

**PENGARUH ACARA TELEVISI TERHADAP AKHLAK PESERTA
DIDIK SMP NEGERI 1 MINASATENE KABUPATEN PANGKEP**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

BAHRUN NUR
NIM: 20100112135

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2016**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, karena atas izin-Nya jualah, karya tulis yang berjudul “Pengaruh Acara Televisi Terhadap Akhlak Peserta Didik SMP NEGERI 1 MINASATENE KABUPATEN PANGKEP” dapat penulis selesaikan. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi lembaga pendidikan. Ucapan salawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw., sebagai revolusioner sejati dan uswatun hasanah dalam segala kehidupan.

Tidak sedikit hambatan dan kendala yang penulis alami dalam penulisan skripsi ini, tetapi berkat pertolongan dari Allah swt. dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak, maka penulis dapat juga menyelesaikannya meskipun penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Untuk itu penulis merasa berkewajiban menyampaikan terima kasih dan rasa syukur yang setinggi-tingginya terutama kepada:

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari M.Si, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta wakil Rektor I, II, III, dan IV.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta wakil dekan I, II, dan III.

3. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I, M.Ed. dan Usman, S.Ag, M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. H. Susdiyanto, M. Si. dan Dr. Nuryamin, M.Ag., selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
6. Kedua orang tua tercinta ayahanda Drs. Mustamin.S dan ibunda Nurliah yang telah bersusah payah memelihara dan membesarkan serta mendidik penulis semenjak kecil, jasa beliau tidak sebanding dengan sesuatu apapun juga, semoga Allah swt. memberi rahmat kepadanya.
7. Sahabat-Sahabatku dan teman seperjuanganku di PAI 5-6, telah bersama melewati masa kuliah dan masa bimbingan skripsi dengan penuh kenangan dan dorongan serta selalu memberikan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada saya selama kuliah hingga penulisan skripsi ini selesai.

Makassar, Agustus 2016

Penulis

Bahrin Nur
NIM: 20100112135

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	8
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Pengaruh, Acara atau Siaran dan Televisi.....	11
B. Akhlaq	16
C. Peserta Didik	19
D. Penelitian Terdahulu.....	20
E. Hipotesis	20
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Populasi	21
C. Sampel	22
D. Teknik Pengumpulan Data	23

E. Instrument Penelitian	24
F. Teknik Analisis Data	25
G. Tahap Tahap Penelitian	26
H. Pengolahan dan Analisis Data	27
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	30
1. Profil Sekolah	30
2. Acara televisi yang ditonton peserta didik	43
3. Respon peserta didik terhadap acara yang ditonton	46
4. Pengaruh acara televisi terhadap akhlak peserta didik...	52
B. Pembahasan	57
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nama : Bahrur Nur
Nim : 20100112135
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Pengaruh acara televisi terhadap akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Minasatene Kabupaten Pangkep

Skripsi ini membahas tentang pengaruh acara televisi terhadap akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Minasatene Kabupaten Pangkep. Masalah penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana acara televisi yang ditonton oleh peserta didik? 2) Bagaimana akhlak peserta didik? 3) Adakah pengaruh yang signifikan antara acara televisi terhadap akhlak peserta didik? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara umum pengaruh acara televisi terhadap akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Minasatene Kabupaten Pangkajene

Guna mencapai tujuan di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil sample sebanyak 40 dari 400 populasi yang ada. dan jenis penelitian dalam penelitian ini yakni kuantitatif dan penulis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan dasar penelitian angket, dokumentasi, dan wawancara sebagai instrument pengumpulan data. Teknik Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

Acara televisi sebagai variabel bebas yang dinyatakan dengan notasi X, sedangkan akhlak peserta didik sebagai variabel terikat dinyatakan dengan notasi Y.

Acara televisi yang biasanya dominan ditonton oleh peserta didik yakni berupa acara atau program yang mengandung pendidikan yang menambah wawasan, hiburan, dan acara infotainment, dilihat dari hasil data yang diperoleh yakni sebesar 62% untuk program pendidikan yang menambah wawasan, untuk program hiburan sebesar 27,5%, dan untuk acara infotainment sebesar 12,5%.

Adapun respon peserta didik dikatakan positif baik, dalam artian peserta didik tidak terpengaruh dengan sisi negative yang ditimbulkan oleh acara televisi yang ditonton.

Sedangkan hasil analisis pada pengujian statistic signifikan t tes diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,35$ dan $t_{tabel} = 2,35$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara acara televisi terhadap akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Minasatene Kabupaten Pangkep

Penelitian ini memiliki implikasi bagi sumber data yang telah memberikan jawaban-jawaban kepada penulis secara seksama. Dari hasil tersebut, maka kita dapat terus melakukan upaya preventif untuk mencegah terjadinya penyimpangan social yang diakibatkan acara televisi pada masa kini yang tidak mengenal lagi yang namanya etika dan kesopanan santunan dalam kehidupan. Melihat keadaan tersebut agar pihak yang terkait berusaha untuk terus meningkatkan kewaspadaan dan kedisiplinan untuk lebih memperhatikan dan mengawasi baik itu anak-anak maupun peserta didik dalam menonton acara televisi dan tentunya bagi anak-anak atau peserta didik diharapkan kritis pada setiap tontonan televisi yang didapatkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Penemuan baru dibidang teknologi komunikasi dan informasi telah mendorong terus berkembangnya media elektronik. Berbagai kemajuan dan perubahan terjadi dalam percepatan semakin meningkat. Sejak ditemukannya radio dan televisi hitam putih dibutuhkan waktu yang cukup lama. Tapi pada perkembangan berikutnya mulai dari televisi berwarna sampai dapat penemuan teknologi komunikasi interaktif lewat internet perubahannya menjadi cepat.

Televisi atau yang sering disebut tv merupakan salah satu media massa yang sangat berpengaruh terhadap manusia. Bahkan di era modern saat ini televisi telah menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia. Sebab televisi merupakan sarana dan prasarana yang memiliki multifungsi yang dijadikan sebagai wadah untuk mendapatkan informasi, menambah wawasan pengetahuan dan sebagai hiburan diri. Dengan adanya televisi ini manusia sangat terbantu untuk mendapatkan informasi yang akurat baik yang berada di dalam negeri maupun mancanegara.

Televisi telah menjadi sebuah kebutuhan hidup sehingga permintaan pesawat televisi meningkat tajam dari tahun ke tahun, demikian pula produsen berusaha meningkatkan kualitas produksinya. Hal ini dapat dimengerti sebab televisi bisa memuaskan hallyak penonton melalui berbagai program yang disiarkan, karena itu perkembangan televisi dengan cepat dan meluas, sehingga

terkadang manusia terpesona dan tidak dapat memahami sepenuhnya arah perkembangan yang akan terjadi di masa datang.¹

Menurut Alvin Toffler sebagaimana yang dikutip oleh Jalaluddin Rahmat, berpendapat bahwa manusia sekarang sudah mulai memasuki gelombang peradaban tahap ketiga dimana perkembangan sains dan teknologi telah muncul di permukaan bumi dengan sangat pesatnya. Alvin Toffler menyebutnya sebagai revolusi teknologi, revolusi informasi dan revolusi sosial karena perubahan yang terjadi begitu sangat cepat di bandingkan dengan perubahan kultur umat manusia selama seratus tahun.²

Televisi sebagai media massa yang pada hakikatnya sebagai perangkat sosial yang berpengaruh besar terhadap kehidupan sosial manusia. Kehidupan sosial manusia yang semula tradisional berubah cepat menjadi modern akibat modernisasi yang dibawa oleh televisi. Tak terbatasnya dunia komunikasi massa melalui media massa seperti televisi mengantarkan manusia pada arus perubahan peradaban yang cepat. Televisi saat ini seakan akan menjadi guru elektronik yang mengatur dan mengarahkan serta menciptakan budaya massa baru. Tayangan program televisi seperti *reality show*, infotainment, sinetron, film bahkan iklan sekalipun turut serta mengatur dan mengubah *life style* manusia.

Tidak hanya itu, arus globalisasi dan *westernisasi* juga melaju deras lewat televisi. Budaya barat yang identik dengan kebebasan dalam segala hal tanpa toleransi sesama sudah merasuki pikiran manusia khususnya masyarakat indonesia. Banyak pengaruh yang dibawa globalisasi barat ke negara ini namun

¹Azyumardy Azra, *Esei-Esei Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam*, (Cet.1: Jakarta; logos wacana ilmu, 1999)h.20

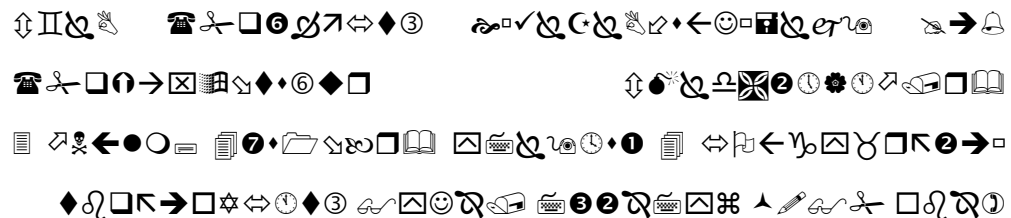
²Jalaluddin Rakhmat, *Islam Alternatif*, (Cet, VII; Bandung: Mizan, 1995), h.147

entah kenapa banyak pengaruh negatif yang diserap masyarakat dibanding dari pada pengaruh positifnya. Mungkin ini terjadi karena kelihaiian barat dalam memperkenalkan budayanya atau karena ketidaksiapan bangsa Indonesia menghadapi perubahan yang sangat cepat ini. Banyak budaya ketimuran yang sopan mulai tergeser.

Acara-acara televisi dewasa ini mempunyai andil besar dalam mengajarkan kepada pemirsanya untuk melakukan pergaulan bebas dengan lawan jenis, ini merupakan senjata mutakhir yang digunakan oleh musuh-musuh islam untuk menghancurkan moral dan akhlak generasi muda islam.

Di dalam *protokoler* yahudi disebutkan, “kita wajib berbuat untuk menghancurkan akhlak setiap tempat, sehingga kita mudah menguasai mereka(kaum muslimin). Kemudian akan selalu ditayangkan hubungan seksual secara jelas agar tidak ada lagi sesuatu yang dianggap suci dalam pandangan para pemuda, akibatnya keinginan besar mereka adalah bagaimana memuaskan insting seksualnya, ketika itulah akhlaknya hancur.”³

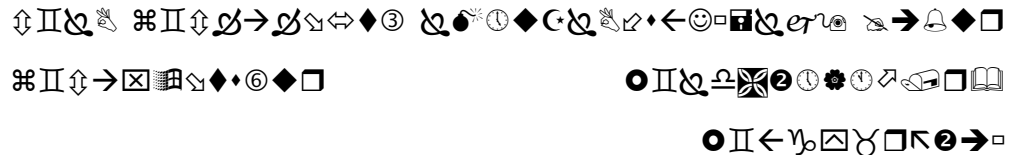
Agama islam yang *hanif* mengajarkan kepada para pemeluknya untuk menundukkan pandangan guna menjaga kesucian mereka. Sebagaimana Allah berfirman:



Terjemahnya:

³At-Tamsil, Syaikh Bakar Abu Zaid. Edisi Indonesia, “Adakah sandiwara(sinetron, Film, dll) islami? Hal 72

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih Suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat".(Qs. An-Nur: 30)



Terjemahnya:

Katakanlah kepada wanita yang beriman: hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya.(Qs. An-Nur: 31)

Akan tetapi, justru televisi menampilkan gambar serta adegan-adegan menjijikkan dalam sinetron-sinetron yang ditayangkan. Para perempuan yang membuka sesuatu yang tidak pantas untuk dibuka di depan umum, sungguh merupakan fenomena yang dianggap biasa dalam tayangan televisi yang hal ini dapat membuat para lelaki terkapar tidak berdaya karenanya.

Televisi mengajarkan kepada pemuda-pemudi islam tentang bagaimana *trik* berpacaran, *trik* berkencan serta mengajarkan para suami atau istri untuk berselingkuh.

Televisi juga menjadi tersangka dalam penyebaran budaya *ikhhtilat*(campur baur) di masyarakat, sehingga terbukalah kesempatan bagi orang-orang yang didalam hatinya ada penyakit untuk pegang ini pegang itu, lirik san lirik sini serta perbuatan-perbuatan lain untuk memuaskan hawa nafsunya.

Di daerah lain telah terbukti dikalangan remaja, Di Jakarta misalnya sekitar 4 remaja dari 10 pelajar yang pernah melakukan hubungan seks di luar pernikahan. Kemudian penelitian juga dilakukan di Jawa Timur dan terbukti bahwa

42 remaja nakal yang sudah pernah melakukan hubungan seks. Sementara di dalam sebuah majallah, mahasiswa Fisip Universitas Airlangga memberitakan tentang adanya praktek prostitusi oleh mahasiswi. Di Yogyakarta ketika diadakan penelitian dilingkungan SMA. Kolese De Brito sekitar 22% dari 497 siswa yang menyatakan setuju hubungan seks diluar pernikahan.⁴

Di satu sisi televisi menjadikan anak remaja menjadi pintar dan mempunyai wawasan yang luas, akan tetapi disisi lain banyak remaja yang berperilaku menyimpang. Seperti terjadinya kejahatan atau kenakalan remaja, seperti adanya perkelahian antar pelajar, judi ,mabuk-mabukan, orang tua tidak lagi dihargai atau dihormati oleh anaknya, selalu merasa jagoan, para wanita memperlihatkan auratnya dan yang lebih memperihatingkan adalah terjadinya pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan dan hal tersebut dianggap biasa – biasa saja, sehingga tidak jarang diantara mereka melakukan perbuatan seks diluar nikah.

Muh As'ad menyimpulkan bahwa ada peningkatan gejala yang memperihatingkan. Presentase remaja yang menyetujui hubungan seks diluar nikah pada tahun 1972 hanya mencapai 9,6% saja. Sementara pada tahun 1978, meperoleh proporsi 10% remaja yang menyetujui hubungan seks diluar nikah. Kemudian majallah tempo pada tahun 1981 memperoleh hasil bahwa sekitar 17% remaja melakukan hubungan seks diluar nikah. Wimpie Pankahilla pada tahun 1982 melaporkan 17,02% responden setuju melakukan hubungan seks diluar nikah atas dasar suka sama suka .⁵

Di abad yang moderen para remaja yang melakukan hubungan diluar nikah jumlahnya semakin meningkat. Dan hal tersebut apabila dibiarkan maka 10 atau 20 tahun yang akan datang, mungkin saja negeri yang mayoritas

⁴H.Daldjoeni ,*Penelitian Hubungan Seksual Di Luar Nikah*, Artikel Harian Surya.

⁵Burhan Bungin, *Erotica Media Massa*, (Cet.1; Surakarta: Muhammadiyah University Perss, 2001), h.12

penduduknya muslim ini 90% dari sekian juta penduduk Indonesia akan mengalami kehancuran aqidah dan kemerosotan moral. Hal tersebut adalah suatu sumber malapetaka dan penyebab terjadinya *kolusi*, korupsi dan *nepotisme*.

Televisi tanpa disadari sebenarnya sudah banyak manusia khususnya remaja telah terjebak dalam suatu bahaya yang ditimbulkannya. Sebelum adanya tv ke rumah-rumah, masyarakat biasa menikmati waktu senggang sepuasnya. Menikmati kesenangan berdinamika dan berbudaya, rekreasi diluar rumah , mengunjungi tetangga, berolahraga, bercumbu dengan alam. Saat ini kesempatan untuk menyadari hakikat alam itu telah berlalu. Sedikit demi sedikit hak seseorang untuk menikmati realitas alam itu telah digerogeti oleh televisi.⁶

Apabila program TV mulai disiarkan maka sekian juta orang terpaksa menikmati acara yang sama. Ternyata televisi telah mampu menghentikan kegiatan dan aktivitas manusia dan hal tersebut tidak disadari. Dengan kebiasaan duduk dan berhayal di depan televisi timbullah sikap mental pasif, malas dan berat mengerjakan pekerjaan. Segalanya serba ingin instan seperti yang disaksikan dalam film – film dilayar TV. Televisi telah mendatangkan kesenangan pasif. Kita lebih senang melihat orang lain di tv bekerja, bermain, ketimbang kita sendiri mengerjakannya.

Seni-seni tradisional bangsa sudah mulai tergeserkan dan digantikan dengan seni-seni barat yang terkesan bebas, *erotis*, dan *realis*. Jika hal ini terjadi pada negara indonesia yang kita cintai, bukan tidak mungkin moral dan budaya asli masyarakat khas indonesia untuk beberapa tahun kedepan akan benar-benar luntur, jika hal seperti ini terus dibiarkan maka masa depan bangsa perlu di pertanyakan akan seperti apa. Secara garis besar televisi patut di persalahkan dalam hal ini.

⁶Azyumardi Azra, *Esei-Esei Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam*, h.171

Pesatnya perkembangan teknologi menyebabkan fungsi televisi semakin bertambah. Anak-anak dapat menonton tayangan televisi yang tidak sesuai dengan etika dan norma sehingga mudah terjerumus kedalam hal-hal yang negatif. Terjadinya peralihan fungsi televisi yang lebih didominasi oleh aspek hiburan yang menimbulkan beragam pengaruh, baik itu positif maupun negatif. Di abad yang modern ini dunia pertelevisian lebih banyak memberikan tayangan atau siaran televisi dengan berdasarkan hanya untuk kepentingan keuntungan perekonomian dan industri, sehingga siaran yang disajikan kepada publik lebih mendominasi hal-hal yang tidak mendidik.

Tidak sedikit anak-anak yang memanfaatkan waktu luangnya dengan menonton televisi bahkan sampai melebihi batas waktu normal untuk menonton televisi yang hanya dua jam. Hal ini bisa berdampak pada jatuhnya nilai-nilai akhlak anak yang dididik oleh televisi. Ini adalah sebuah fenomena yang terjadi di sekitar lingkungan kita yang hakikatnya manusia tidak dapat lepas sepenuhnya dari media televisi termasuk anak-anak. Dengan demikian sebagai guru/pai harus memberikan suatu solusi untuk mengupayakan dan meminimalisirkan pengaruh pengaruh yang di dampakkan dari media televisi terhadap akhlaq peserta didik.

Untuk itu dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Acara Televisi Terhadap Akhlak Peserta didik SMP Negeri 1 Minasatene Kabupaten Pangkep sebagai upaya *preventif* terhadap dampak yang ditimbulkan oleh media massa ini.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang permasalahan dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran aktif orang tua dalam mengawasi anaknya dalam menonton tayangan televisi?

2. Bagaimana pengaruh acara televisi terhadap akhlak peserta didik?
3. Sejauhmana peranan televisi dalam mencerdaskan bangsa?
4. Apa yang didampakkan dari acara televisi?
5. Bagaimana acara televisi yang dapat mempengaruhi akhlak peserta didik?
6. Apakah tayangan hiburan dapat mempengaruhi akhlak peserta didik?
7. Apakah acara infotainment dapat mempengaruhi akhlak peserta didik?
8. Adakah acara televisi yang mendidik?
9. Berapa lama waktu nonton tayangan televisi yang baik untuk anak?
10. Bagaimana solusi yang ditawarkan pemerintah dalam menyikapi masalah tersebut?

C. Batasan masalah

Dalam penelitian ini difokuskan pada masalah pengaruh acara televisi terhadap ahlaq peserta didik. Acara atau program yang dimaksud ialah program hiburan seperti (film dan infotainment). Film yang dimaksud adalah film dewasa percintaan, perkelahian. Sedangkan infotainment yang dimaksud adalah seperti gosip yang menjadi mayoritas dalam siaran atau program televisi yang dapat memberikan pengaruh terhadap akhlak peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ditawarkan ialah sebagai berikut:

1. Apa acara televisi yang ditonton peserta didik SMP Negeri 1 Minasatene Kabupaten Pangkep?
2. Bagaimana respon peserta didik SMP Negeri 1 Minasatene Kabupaten Pangkep terhadap acara televisi yang ditonton?
3. Adakah pengaruh acara televisi terhadap akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Minasatene Kabupaten Pangkep

E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Acara televisi sebagai variabel bebas yang dinyatakan dengan notasi X, sedangkan akhlak peserta didik sebagai variabel terikat dinyatakan dengan notasi Y.

1. Acara televisi

Acara atau program televisi merupakan acara-acara yang ditayangkan oleh stasiun televisi. Secara garis besar program televisi dibagi menjadi program berita dan program non-berita.

2. Akhlak

Akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

Untuk mendapatkan pemahaman dari judul skripsi ini seperti yang dikehendaki, maka penulis terdahulu memberikan pengertian yang dianggap penting dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat diperoleh kesatuan pengertian dari judul tersebut secara utuh. Ini dimaksudkan penulis supaya nantinya pembaca tidak salah memahami isi dari skripsi ini.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui acara televisi yang ditonton oleh peserta didik SMP Negeri 1 Minasatene Kabupaten Pangkep
- b. Untuk mengetahui akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Minasatene Kabupaten Pangkep.

- c. Untuk mengetahui pengaruh acara televisi terhadap akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Minasatene Kabupaten Pangkep

2. Kegunaan penelitian

- a. Kegunaan ilmiah: sebagai sebuah karya ilmiah, dengan skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi suatu pemikiran signifikan di lingkungan para pemikir dan intelektual sehingga bertambahnya khazanah ilmu pengetahuan, dan selain itu di harapkan dalam penelitian ini sebagai sumber rujukan nantinya untuk para peneliti.
- b. Kegunaan praktis: dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah bahan renungan dan bahan masukan kepada pemerintah setempat, masyarakat, orang tua dan guru tentang dampak negative yang ditimbulkan oleh acara televisi terkhususnya terhadap diri remaja, sehingga mereka dapat bergotong royong dalam menanggulangi pengaruh negative yang di timbulkan oleh acara televisi tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pengaruh, acara / program dan televisi

Pengertian pengaruh menurut kamus besar Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹ Dalam penelitian ini pengaruh adalah yang menyebabkan sesuatu terjadi, baik secara langsung maupun tidak langsung dan telah memberi pengaruh efektif dalam perubahan ahlaq peserta didik.

Acara atau program televisi merupakan acara-acara yang ditayangkan oleh stasiun televisi. Secara garis besar program televisi dibagi menjadi program berita dan program non-berita.

Televisi diartikan sebagai pesawat system penyiaran gambar objek yang bergerak yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dengan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi bekas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar, digunakan untuk penyiaran pertunjukan, berita dan lain sebagainya.² Oemar Hamalik dalam buku media pendidikan, memberikan pengertian bahwa televisi adalah sebagai suatu perlengkapan elektronik yang pada dasarnya adalah sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara.³

¹Depdikbud. Kamus Bahasa Indonesia lengkap. (Jakarta: Balai Pustaka, 1994) h.233

²Depdikbud. Kamus Bahasa Indonesia lengkap. (Jakarta: Balai Pustaka, 1994) h.919

³Oemar Hamalik, Media Pendidikan, (Cet VI; Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989), h.116

1. Televisi dan kemanfaatannya dalam mencerdaskan bangsa

Televisi dari segi *semantiknya* berasal dari bahasa Inggris "television". Tetapi dipercaya banyak orang bahwa kata "tele" diambil dari bahasa Yunani yang berarti jauh dan "vision" diambil dari bahasa Latin yang berarti pandangan atau pemandangan. Jadi televisi adalah pemandangan jauh atau pandangan jauh. Globalisasi dan distribusi satelit semakin maju dan canggih, mengakibatkan perubahan yang fundamental dalam perkembangan media televisi sebagai sebuah industri.⁴

Berangkat dari pengertian tersebut di atas bila dikaji dari segi pemanfaatannya. Media televisi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar baik oleh murid, guru maupun masyarakat, karena sifat media ini yang menarik perhatian dan dapat menyajikan informasi yang otentik segera setelah peristiwa terjadi. Pemanfaatan televisi bisa dilihat dari intensitas pemanfaatan siaran yang meliputi:

- 1) Frekuensi menonton siaran
- 2) Cara dan lama melihat
- 3) Kegunaan siaran
- 4) Pemahaman siaran
- 5) Sikap tertarik
- 6) Tindak lanjut setelah menonton siaran⁵

Pemanfaatan berarti tingkat kehebatan pemanfaatan oleh murid dan guru. Dibawah ini akan diuraikan tentang pemanfaatan tv diantara lain:

⁴Effendi, *Televisi Siaran Teori Dan Praktek* (Bandung: CV Mandar Maju, 1991) h.29

⁵Sadiman S.Arif, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003), h.27

1. Frekuensi yang dimaksud adalah kegiatan murid dalam memanfaatkan siaran berita, siaran pembangunan, siaran seni budaya, cerdas cermat dan kuis yang disiarkan televisi.
2. Cara dan lama melihat siaran berita, siaran pembangunan, siaran seni dan budaya, siaran kuis yang menyangkut bagaimana murid menyaksikan program siaran dan apakah mereka menyampaikan sampai tuntas.
3. Kegunaan siaran siaran ditelevisi yang menyangkut bagaimana murid mengambil keuntungan atau manfaat program siaran.
4. Pemahaman terhadap siaran televisi adalah menyangkut bagaimana murid memahami isi pesan siaran tersebut.
5. Sikap tertarik dan tidak lanjut menyaksikan siaran televisi, hal ini menyangkut penilaian murid terhadap pesan, kemudian mengambil keputusan untuk menyaksikan siaran itu untuk menambah pengetahuan, mengembangkan wawasan murid untuk meningkatkan prestasi belajar.⁶

2. Pengaruh global televisi dan dampaknya

Perkembangan media penyiaran televisi menjadi besar dan memiliki banyak kepentingan. Salah satunya adalah kepentingan finansial yang lebih mengikuti logika rating. Fenomena ini menjadikan media penyiaran salah satu medium ruang publik yang lebih berpihak kepada industri daripada kepentingan publik.

Televisi merupakan sarana penting untuk mencerdaskan bangsa dan menciptakan peradaban bagi masyarakat. Penulis khawatir bahwa jangan sampai media penyiaran menjadi alat untuk *mereduksi* bahkan *mendistorsi*

⁶Sudarwan Danim, Media Komunikasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.62

peradaban.media televisi diharapkan mampu membawa hal positive yang dapat menjadi daya dorong kemajuan masyarakat.

Meskipun tidak semuanya dan selamanya remaja pelajar serta merta dipengaruhi atau mengimitasi (meniru) sejumlah program acara disergap stasiun televisi Indonesia, tetapi itu bukan berarti mereka suka atau senang dengan siaran tv.⁷

Menurut penulis tontonan televisi sekarang ini sudah sangat berlebihan, banyak adegang-adegang sudah lebih mengarah pada kekerasan, seksualitas, dan lebih banyak menampilkan sikap dan perilaku remaja yang buruk seperti pergaulan bebas, perjudian, perselingkuhan, pemerkosaan, dan aborsi. Selain itu acara tontonan musiknyapun tidak pantas untuk dipertontonkan khususnya pada anak-anak dan remaja, dikarenakan menampilkan gaya, gerakan dan goyangan yang erotis. Acara televisi seperti ini lebih mendominasi layar kaya pertelevisian ketimbang acara tv yang mendidik seperti berita, kuis dan jelajah daerah yang lebih bermanfaat untuk anak-anak dan remaja.

Media memberikan informasi dan pengetahuan yang menjadi ranah kognisi seseorang, yang pada akhirnya dapat membentuk persepsi. Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku seseorang. Sementara itu berbagai pemberitaan dan informasi media, memberikan masukan kepada kognisi tersebut pada akhirnya sangat berperan serta dalam membentuk sikap.⁸

Maka penulis beranggapan bahwa adanya ketidaksesuaian pemikiran terhadap pemerintah yang mengatakan, bahwa televisi sebagai media penyiaran

⁷M.Hidayat Nahwi Rasul, Ruang Lingkup Yang Cedera. h.27

⁸ Aswar Hasan, Televisi Kita, Apakah Masih Mendidik, (opini), Fajar. 5 September 2006, h.4

telah gagal dalam membangun *public civility*, sebagai akibat dari tekanan industry.

Televisi sebagai salah satu media massa memiliki pengaruh yang sangat luas yang sekarang ini telah memasuki seluruh lapisan kehidupan masyarakat dan seluruh wilayah di Indonesia. Dampaknya yang demikian luas juga terjadi pada anak didik salah satu dampaknya yang nyata ialah berkurangnya waktu belajar anak dan makin tingginya intensnya anak dalam menonton televisi.

3. Media televisi dalam peranannya sebagai komunikasi media massa

Komunikasi berasal dari bahasa latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih, sedangkan *communico* berarti berbagi, jadi komunikasi diartikan sebagai proses memberitahukan dengan maksud membentuk persamaan persepsi terhadap suatu pesan.

Massa diartikan sejumlah orang yang mengikuti peristiwa atau kejadian secara tidak terikat waktu dan tempat tertentu dan serentak yang mengikuti massa adalah persamaan minat dan persamaan perhatian serta persamaan kepentingan tentang minat dan persamaan perhatian serta persamaan kepentingan tentang suatu kejadian yang menyangkut umum intensitas massa bertambah jumlahnya apabila peristiwa yang mengikat disalurkan melalui media modern seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan media-media lainnya.

Komunikasi massa (*mass communication*), ditinjau dari penggunaan kata, *communication* berarti merujuk pada komunikasi itu sendiri.⁹ Sedangkan kata *communication* berarti proses komunikasi yang mengarah kepada penggunaan media massa secara periodik seperti, televisi, radio, surat kabar, majallah, film dan

⁹Susanto, Astrid.S.Phil. Komunikasi Massa (Jakarta: Bina Cipta,1982) h.10

media-media lainnya. Menghindari pengaburan “batasan-batasan” komunikasi melalui media massa. Uraian mengenai hal ini dikemukakan oleh Joseph A. DeVido sebagai berikut:

“Pertama komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini bukan berarti meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membaca, menonton televisi, agaknya ini berarti khalayak itu besar jumlahnya dan agar sukar didefinisikan. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audi atau visual.”¹⁰

Pandangan diatas merupakan komponen utama komunikator menentukan: isi, pesan, media yang digunakan khalayak penerima pesan. Memilih media secara tepat penentu komunikasi yang efektif dan efisien proses pengoperan stimuli berupa lambang-lambang atau bahasa.¹¹

B. Akhlaq

Akhlaq dari segi etimologi adalah berasal dari kata *al-khalqa* dan *al-khulku* yang bermakna satu, sebagaimana kata *asy ayarabu* dan *asy syurabu*. Tetapi ketika harakat fathanya disukunkan pada huruf kha’ dalam kata *al-khalku*, maka ia bermakna suatu keadaan dan gambaran yang bisa dirasakan oleh pandangan hati¹². Sedangkan tatkala harakat dhammahnya dikhususkan pada kha’nya, maka ia bermakna suatu kekuatan dan perasa yang bisa dirasakan oleh pandangan hati. Jadi pengertian ahlaq dalam penelitian ini adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari’at dan akal pikiran.

¹⁰Wawan Kuswandi, komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.25

¹¹Hasnawati, Tanggapan Siswa SMA 1 Bulukumba Terhadap Tayangan Sinetron Televisi, Skripsi, Makassar, UNM.h.33

¹²Ahmad Mu’adz Haqiqi. Berhias Dengan 40 Ahlakul karimah(terjemahan), (Malang: Gajayana Tauhid press ,2003) h.20

maka ia dinamakan budi pekerti mulia (akhlaqul karimah) dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti tercelah.

Akhlaqul karimah, tingkah laku yang mulia atau perbuatan baik adalah cerminan dari iman yang benar dan sempurna. Di antara para ahli mengatakan bahwa akhlak itu adalah *instinct* (garizah) yang dibawa manusia sejak lahir dan adapula yang mengatakan bahwa akhlak itu adalah hasil dari pendidikan dan latihan serta perjuangan. Pendapat ini dapat memudahkan kita untuk mengkaji akhlak itu dalam penempatannya pada kedudukannya yang seharusnya. Secara sederhana bahwa akhlak itu merupakan hasil usaha dalam pendidikan dan melatih sungguh-sungguh potensi yang dimiliki manusia yang merupakan pembawaan sejak lahir. Jika pendidikan itu benar yaitu menuju pada kebaikan, maka lahirlah perbuatan yang tercela. Jadi sebenarnya yang menjadi dasar akhlaqul karimah adalah pendidikan dan latihan untuk selalu berbuat baik.¹³

Toto Tasmara dalam bukunya kecerdasan ruhaniyah mengkategorikan akhlaqul karimah kedalam sifat-sifat rasullulah, yang mana rasullulah memiliki akhlaqul karimah yang paling sempurna. Toto Tasmara meningkatkannya dengan kata SIFAT singkatan dari *siddiq, istiqomah, fathanah, amanah, dan tabligh*. Tentu saja akhlak beliau tidak dapat di batasi pada lima kata tersebut karena beliau adalah bentuk hidup dari aktualisasi al-Qur'an yang sangat *multidimensi* dan sangat luas batasannya.¹⁴

Siddiq atau kejujuran adalah komponen ruhaniyah yang memantulkan berbagai sikap terpuji. Mereka berani menyatakan sikap secara transparan terbebas dari segala kepalsuan dan penipuan. Hatinya terbuka dan selalu bertindak

¹³Asmaran. Pengantar Study Ahlak, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002) h.46

¹⁴Toto Tasmara, Kecerdasan Ruhaniyah, h,189

lurus, sehingga mereka memiliki keberanian moral yang sangat kuat. Seorang sufi terkenal yaitu al-qusyairi, mengatakan bahwa siddiq adalah orang yang benar dalam semua kata, perbuatan, dan keadaan batinnya.¹⁵

Istiqamah diterjemahkan sebagai bentuk kualitas batin yang melahirkan sikap konsisten (taat azas) dan teguh pendirian untuk menegakkan dan membentuk sesuatu menuju pada kesempurnaan atau kondisi yang lebih baik. Abu ali ad-daqaq berkata”ada tiga derajat istiqamah yaitu menegakkan atau membentuk sesuatu(taqwim), menyehatkan dan meluruskan (isqamah), dan berlaku lurus (istiqamah). Taqwim menyangkut disiplin jiwa,isqamah berkaitan dengan penyempurnaan,dan istiqamah berhubungan dengan tindakan mendekatkan diri kepada allah.¹⁶

Pada umumnya fathanah diartikan sebagai kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan terhadap bidang tertentu padahal makna fathanah merupakan kecerdasan intelektual, emosional, dan terutama spiritual. Seseorang yang memiliki sifat fathanah, tidak saja menguasai bidangnya, tetapi memiliki dimensi ruhani yang kuat. Keputusan-keputusannya menunjukkan warna kemahiran professional yang didasarkan pada sikap moral atau akhlak yang luhur.

Amanah merupakan dasar dari tanggung jawab, kepercayaan, dan kehormatan serta prinsip-prinsip yang melekat pada mereka yang cerdas ruhani.didalam nilai diri amanah itu ada beberapa nilai yang melekat yaitu rasa tanggung jawab (taqwa), kecanduan kepentingan, ingin dipercayai dan mempercayai, hormat dan dihormati.¹⁷ Lawan dari kata amanah adalah berkhianat atau tidak bertanggung jawab terhadap apa yang telah menjadi tanggungannya.

¹⁵Toto Tasmara,Kecerdasan Ruhaniyah, h.190

¹⁶Toto Tasmara, Kecerdasan Ruhaniyah, h.203

¹⁷Toto Tasmara, Kecerdasan Ruhaniyah, h.222

Kata *tabligh* didalam al-quran disebut dalam bentuk kata kerja (*fi'il*) sedikitnya ada sepuluh kali (al-Ma'idah:67, al-Ahzab:62-68, al Ahqaf:23, al-Jinn:28, al-A'raf:79-92, Hud:57) yang merupakan bentuk dari akar kata *balagha-yublahgu-tablighan*, artinya proses menyampaikan sesuatu untuk mempengaruhi orang lain melalui lambing-lambang yang berarti. nilai *tabligh* telah memberikan muatan yang mencakup aspek kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya insani dan kemampuan diri.

C. Peserta didik

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan "*tilmidz*" jamaknya adalah "*talamid*" yang artinya adalah "murid", maksudnya adalah orang-orang yang menginginkan pendidikan. Namun secara *defenitif* yang lebih detail para ahli telah menuliskan beberapa pengertian tentang peserta didik. Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan.¹⁸

Abu Ahmadi juga menuliskan tentang pengertian peserta didik. Peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa. Guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk tuhan sebagai umat manusia, sebagai warga Negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.¹⁹

Peserta didik merupakan sumberdaya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada peserta didik, tidak ada guru. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik karenanya kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara

¹⁸Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam, h.25

¹⁹Abu Ahmadi Dan Nurbayati, Ilmu Pendidikan, h.26

pendidik dan peserta didik. Tentu saja optimasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diragukan perwujudannya tanpa kehadiran guru yang profesional.²⁰

Dari uraian tersebut dapat kita simpulkan bahwa maksud judul skripsi ini ialah pengaruh yang didampakkan dari siaran atau program televisi terhadap ahlaq peserta didik SMP Negeri 1 Minasatene Kabupaten Pangkep. Siaran atau program yang dimaksudkan adalah program hiburan seperti (film, iklan, infotainment dan sinetron) yang menjadi mayoritas dalam siaran atau program televisi.

D. *Penelitian Terdahulu*

Andi, dengan judul "pengaruh televisi terhadap perkembangan perilaku anak usia sekolah". Skripsi jurusan pendidikan matematika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2011, yang dimana dalam penelitian ini memiliki kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara televisi terhadap perkembangan perilaku anak usia dini.

E. *Hipotesis*

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara acara televisi terhadap akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Minasatene Kabupaten Pangkep

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara acara televise terhadap akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Minasatene Kabupaten Pangkep

²⁰Sudarwan Denim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: CV ALFABETA 2010) h.1

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penulisan ini jenis penelitian yang dipakai penulis yakni kuantitatif. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memakai teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara, dan dokumentasi sebagai instrument pengumpulan data.

B. Populasi

Dalam sebuah penelitian ilmiah dihadapkan suatu masalah sumber data yang disebut populasi dan sampel. Pemilihan sumber data ini tergantung dari permasalahan yang akan diteliti dan hipotesa yang akan diuji kebenarannya. Sumber data yang tidak tepat akan mengakibatkan data yang terkumpul menjadi tidak relevan sehingga dapat menimbulkan kekeliruan dalam menarik kesimpulan. Maka hal tersebut sesungguhnya persoalan populasi dan sampel dalam suatu penelitian bukanlah perkara yang mudah apabila ingin menghasilkan data yang benar maka penulis mengambil beberapa sampel yang berkaitan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹

Menurut Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa:

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau

¹Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (CV. ALFABETA: Bandung, 2014), h.80

studi sensus.² Pendapat lain yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi dalam bukunya metode penelitian bidang social sebagai berikut:

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda- benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.³

Dari penjelasan diatas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh objek penelitian, untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi target adalah seluruh siswa-siswi SMP Negeri 1 Minasatene dengan jumlah sebanyak 600 orang. Sedangkan yang menjadi populasi terjangkau adalah siswa-siswi sebanyak 400 Orang. Namun yang diambil dalam penelitian ini adalah populasi terjangkau yaitu siswa-siswi sebanyak 400 orang.⁴

C. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).⁵ Sedangkan Jalaluddin Rahmat dalam bukunya Metode Penelitian

²Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, (Cet: XI: Jakarta: Rineka Cipta, 1998) h.115

³Hadari Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial (Cet: VIII: Jogjakarta: Gajah Mada University Press, 1998)h.141

⁴Hj Kasriah, Kepala Tata Usaha, Penata, III c, 10.00, 16 Mei 2016, Ruang Tata Usaha SMP Negeri 1 Minasatene

⁵Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (CV. ALFABETA: Bandung, 2014) h.81

Komunikasi. Berpendapat bahwa: Sampel adalah bagian yang diamati dan dipelajari dari keseluruhan kumpulan objek penelitian.⁶

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa sampel merupakan aspek yang membatasi dan mewakili dari keseluruhan populasi yang diteliti.

Dalam penelitian ini guna untuk menyederhanakan proses pengumpulan data dan pengolahan data, penulis menggunakan teknik random sampling. Dalam penelitian ini yang menjadi sample adalah sebanyak 10% dari populasi yang ada. Suharsmi Arikunto mengemukakan pendapat bahwa “jika objek penelitian lebih dari 100 orang, maka sample yang diambil antara 10-15% atau 20-25%”. Namun dalam penelitian ini penulis mengambil sample sebanyak 10% yakni berjumlah 40 orang.

D. Teknik pengumpulan data

1. Angket

Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden, setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan kepeneliti.⁷ Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat langsung dan tertutup. Dalam artian angket yang merupakan daftar pertanyaan yang diberikan langsung untuk responden sebagai subyek penelitian dan akan mengisi angket, responden diharuskan memilih karena jawaban yang telah disediakan.

⁶Jalaluddin Rahmat, Metode Penelitian Komunikasi, (Cet: VI: Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1998),h.78

⁷Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya. (Jakarta: Kencana: 2006) h.123

2. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

3. Dokumentsi

Dokumentasi yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan mencatat secara langsung dokumen-dokumen yang terdapat di lokasi penelitian yang dianggap ada hubungannya dengan apa yang dibutuhkan dalam pembahasan skripsi.

E. Instrument penelitian

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri salah satunya yaitu kriteria valid. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

1. Uji validitas

Validitas lebih berupa derajat kedekatan kepada kebenaran dan bukan masalah sama sekali benar dan sama sekali salah. Validitas adalah suatu proses yang tidak pernah berakhir. Suatu cara pengukuran yang telah lama sekali diyakini akan validitasnya, suatu ketika ditemukan bukti-bukti baru akan kesalahan atau kekurangannya, sehingga dilakukan penyempurnaan atau perubahan prosedur dan alat ukur tersebut.⁸

⁸Djunaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur, Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Malang: UIN Press, 2009), h.195

F. Teknik analisis data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: Mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk mengelola data menjadi susunan pembahasan yang ilmiah, Adapun teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis kuantitatif

Analisi kuantitatif yaitu analisis terhadap data yang berupa angka-angka dengan cara menggunakan statistic yang relevan dalam bentuk presentase. Maka rumus yang digunakan adalah:
$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase (%)

f = frekuensi atau katagori jabatan

n = nomer (jumlah Frekuensi atau individu)

2. Analisis kualitatif

Analisis kualitatif yaitu analisis data yang dijabarkan melalui pengamatan yang tidak berupa angka-angka. Maksudnya adalah dilakukan dengan cara menguraikan dalam bentuk kalimat kemudian direlevansikan.

Dengan demikian metode analisis data yang dipergunakan dalam skripsi ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif yaitu sumber dan hasil angket, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh sesuatu kesimpulan yang betul-betul tepat, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan empat tahapan yaitu:

a) Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini peneliti menentukan topik atau tema yang akan diangkat kemudian dilanjutkan dengan membuat usulan penelitian yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian kepustakaan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

b) Tahap Pekerjaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mencari sumber data primer dengan cara membaca referensi buku seputar media televisi dan referensi buku seputar akhlak. Selain itu mencari pendapat para tokoh-tokoh maupun ahli yang relevansinya terhadap pengaruh acara televisi terhadap akhlak peserta didik.

c) Tahap Analisa Data

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyusun data yang telah diperoleh. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, penulis melakukan reduksi data (memasukkan data ke dalam kategori tema, fokus), melakukan display data (penyajian data ke dalam sejumlah matrik, yang menunjukkan jalinan pengaruh antar faktor di dalam proses peristiwa), kemudian melakukan penarikan kesimpulan dan segera digarap oleh peneliti untuk dianalisis ke dalam bentuk laporan penelitian.

d) Tahap Penulisan Laporan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Alauddin Makassar.

H. Pengolahan dan analisis data

Pengolahan dan analisis data penulis menggunakan cara statistic deskriptif. Langkah pertama penulis membuat tabulasi data, maksudnya untuk mengecek konsistensi antara beberapa pertanyaan, dan data yang diperoleh disederhanakan dalam bentuk tabel frekuensi untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh siaran televisi terhadap akhlak peserta didik SMP N 1 Minasatene Kabupaten Pangkep

1. Analisis Inferensial

a) Uji Pra-syarat Analisis

Statistik inferensial yang lazim dikenal dengan istilah statistik induktif, statistic lanjut atau statistic mendalam (inferensial statistik) adalah statistic menyediakan aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum dari sekumpulan data yang telah disusun dan diolah. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian pra-syarat, uji pra-syarat yang digunakan adalah regresi linear sederhana.

Untuk menentukan hasil dari regresi linear sederhana, maka penulis menggunakan Program SPSS untuk mencari hasil-hasil dari rumus regresi sederhana tersebut.

b) Pengujian Hipotesis

Setelah uji prasyarat dilakukan dan terbukti bahwa data-data yang diolah sudah linear, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis koefisien korelasi dan signifikan test t.pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$.

Pengujian dengan menggunakan analisis koefisien korelasi dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks koefisien korelasi

N : *Number Of Cases* (jumlah data)

XY : Jumlah Hasil Perkiraan Antara Skor X Dan Skor Y

X : Jumlah Seluruh Skor X

Y : Jumlah Seluruh Skor Y

Kemudian pengujian dilanjutkan dengan uji signifikan test t, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis secara statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) H_0 : =

H_1 : \neq

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara acara televisi terhadap akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Minasatene Kabupaten Pangkep

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara acara televisi terhadap akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Minasatene Kabupaten Pangkep

1. Menentukan Nilai t_{hitung} Dengan Rumus: _____

$$t_{hitung} = r \frac{1}{\sqrt{1 - r^2}}$$

2. Menentukan Nilai t_{tabel} , Dengan Rumus

$$t_{tabel} = t_{(N)(\alpha)} = t_{(n)(0,05)}$$

Keterangan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima dan Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Profil Sekolah

SMP Negeri 1 Minasatene berada kurang lebih dari 2 km dari arah timur kota pangkep. Sekolah ini beralamat di Jl. KH. Fadeliluran kelurahan Biraeng Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep.

Sebelum nama sekolah ini dikenal dengan sebutan SMP Negeri 1 Minasatene dahulunya nama sekolah ini adalah SMP PGRI Minasatene yang berdiri pada tanggal 20 mei 1994 dan kepala sekolah pertama adalah Bapak Drs. Semoga Umar.

SMP Negeri 1 Minasatene merupakan lembaga pendidikan menengah pertama yang memiliki tujuan untuk mencetak dan membentuk pribadi siswa-siswi yang mampu berpikir secara kreatif , berbudi pekerti,dan berakhlak mulia.

Tabel Struktur Pejabat dan Staf SMP Negeri 1 Minasatene Kabupaten pangkep

No	NAMA	Jabatan	ALAMAT RUMAH	TELP /HP	PANGKAT/GOL	MASA KERJA	PNS / PTT
1	ANDI JULIANA KIBAR, S.Pd.	Kepala sekolah	Bontoa Labbakkan g	08534173 4773	Pembina TK.1, IV/b	23 Thn	PNS

	19670726 1989032011						
2	Drs. BUDI LEKSONO 19630201 199803 1 006	wakil kepala sekolah	Jl. Cendana Barat	0852421 66961	Pembina TK.1, IV/b	18 Thn	PNS
3	MAKING, S.Pd. 19690107 199501 1 001	Guru bidang studi	Jl. Cendana Timur	0813422 69900	Pembina TK.1, IV/b	17 Thn	PNS
4	ABD. RAHIM, S.Pd. 19580613 198103 1 011	Guru bidang studi	Baru-Baru	0812415 96398	Pembina TK. 1, IV/b	28 Thn	PNS
5	Dra. NURAENI 19680825 199602 2 002	Guru bidang studi	Jl. Coppo Tompong	0813558 01608	Pembina TK. 1, IV/b	18 Thn	PNS
6	MARDIANA, S.Ag. 19700625 200501 2 006	Guru bidang studi	Jl. Cempaka	0852546 64464	Penata TK. 1, III/d	07 Thn	PNS

7	MUHAMMAD RISAL, S.Ag. 19750412 200801 1 010	Guru bidang studi	Jl. H. Fadeli Lurang	0813557 73996	Penata, III/c	9 Thn	PNS
8	HARTYNA, S.Pd. 19710407 199802 2 006	Guru bidang studi	Jl. Cendana Timur	0813555 14526	Pembina TK. 1, IV/b	16 Thn	PNS
9	Dra. NURHAYATI 19680805 200701 2 031	Guru bidang studi	Jl. Matahari	0852427 25670	Penata TK. 1, III/d	9 Thn	PNS
	SAMSINAR, S.Pd. 19790822 200801 2 011	Guru bidang studi	Jl. H. Fadeli Lurang	0813551 67079	Penata, III/c	11 Thn	PNS
	Dra. NURHAENAH 19651231 199512 2 010	Guru bidang studi	Jl. Matahari	0852576 60959	Pembina TK. 1, IV/b	18 Thn	PNS
	Hj. MUNARTI, S.Pd.	Guru bidang	Jl. Jend. Sukowati	0813554 7494	Pembina TK. 1, IV/b	16 Thn	PNS

	19730423 199801 2 002	studi					
	ANDI SAIDA, S.Pd. 19711231 199802 2 009	Guru bidang studi	Aspol Polres Pangkep	0813427 15281	Pembina TK. 1, IV/b	16 Thn	PNS
	HASNAWATI HASAN, S.Pd. 19740410 199512 2 001	Guru bidang studi	Jl. H. Fadeli Lurang	0852554 13663	Pembina TK. 1, IV/b	19 Thn	PNS
	JUMRAH, S.Pd. 19710506 199702 2 008	Guru bidang studi	Kamp. Siang Bungoro	0852993 52603	Pembina TK. 1, IV/b	19 Thn	PNS
	ABD. HAFID, S.Pd. 19661231 199702 1 008	Guru bidang studi	Bonto Langkasa	0813459 10900	Pembina TK. 1, IV/b	17 Thn	PNS
	HASRIANI, S.Pd. 19781005 201101 2 005	Guru bidang studi	Jl. Matahari	0821963 65780	Penata Muda TK. 1, III/b	02 Thn	PNS

	Hj. ANUGRAWAT I, S.Pd. 19630906 198301 2 001	Guru bidang studi	Jl. Cendana	(0410) 323681	Pembina TK. 1, IV/b	26 Thn	PNS
	Drs. SUDARTO 19650705 199803 1 005	Guru bidang studi	Tala-tala	0813552 49877	Pembina TK. 1, IV/b	16 Thn	PNS
	IRMAWATI, S.Pd. 19861014 201101 2 015	Guru bidang studi	Jl. Ketimun	0852428 83910	Penata Muda TK. 1, III/b	02 Thn	PNS
	ANDI MURNI, S.Pd. 19570918 197703 1 008	Guru bidang studi	Jl. Cendana Timur	0852423 48272	Pembina TK. 1, IV/b	32 Thn	PNS
	NUR ANNAH, S.Pd. 19620208 198411 2 003	Guru bidang studi	Jl. Leangkassi	0853417 38482	Pembina TK. 1, IV/b	27 Thn	PNS
	SUHAENAH, S.Pd.	Guru bidang	Jl. Cendana Timur	0813554 09880	Pembina TK. 1, IV/b	21 Thn	PNS

	19690309 199103 2 011	studi					
	NURHIKMAH, S.Ag. 19721128 200502 2 004	Guru bidang studi	Baru-Baru	0853416 74973	Penata TK. 1, III/d	10 Thn	PNS
	ABD. RAHIM, S.Pd. 19580613 198103 1 011	Guru bidang studi	Baru-Baru	0812415 96398	Pembina TK. 1, IV/b	28 Thn	PNS
	ANDI JULIANA KIBAR, S.Pd. 19670726 1989032011	Guru bidang studi	Bontoa Labbakkan g	0853417 34773	Pembina TK.1, IV/b	24 Thn	PNS
	RABIAH, S.Pd. 19720916 199802 2 005	Guru bidang studi	Jagong	0813427 71328	Pembina TK. 1, IV/b	16 Thn	PNS
	Drs. JUMARI 19641231 200012 1 016	Guru bidang studi	Jl. Mangga Tiga Daya	0852426 60210	Pembina, IV/a	14 Thn	PNS

	NIRMAWATI, S.Pd. 19750605 200411 2 001	Guru bidang studi	Jl. Nangka	0834384 4084	Pembina, IV/a	8 Thn	PNS
	SURIANI, S.Ag. 19700607 200701 2 024	Guru bidang studi	Talaka	0852991 38524	Penata TK. 1, III/d	10 Thn	PNS
	Hj. FAJRIAH, S.Ag. 19730917 200801 2 013	Guru bidang studi	Pangkajene	0813559 43277	Penata, III/c	11 Thn	PNS
	HIKMAWATI, S.Pd. 19770605 200801 1 002	Guru bidang studi	Tala-Tala	0853963 88243	Penata, III/c	10 Thn	PNS
	HASNI, SE. 19800820 200801 2 011	Guru bidang studi	Jl. Jend. Sukowati	0813554 90094	Penata, III/c	9 Thn	PNS
	SITTI SUKMAWATI, S.Pd.	Guru bidang studi	Jl. Matahari	0812424 64540	Pembina TK. 1, IV/b	27 Thn	PNS

	19640622 198411 2 003						
	MUHAMMAD NAWIR, S.Pd. 19701021 199803 1 001	Guru bidang studi	Jl. Cempaka	0853967 91097	Penata TK. 1, III/d	13 Thn	PNS
	NURFAIDAH, S.Pd. 19780606 200801 2 015	Guru bidang studi	Jl. KH. Muh. Yusuf	0853419 40916	Penata, III/c	9 Thn	PNS
	JASA AWAL SAPUTRA, S.Pd. 19850126 200902 1 002	Guru bidang studi	Pangkajene	0852992 27111	Penata, III/c	05 Thn	PNS
	MAKING, S.Pd. 19690107 199501 1 001	Guru bidang studi	Jl. Cendana Timur	0813422 69900	Pembina TK.1, IV/b	17 Thn	PNS
	HJ. NURMIA 19570828 198003 2 009	Guru bidang studi	Jl. Matahari	0852422 08757	Pembina, IV/a	34 Thn	PNS

	Hj.SYAHARIAH, S.Pd. 19570830 198003 2 008	Guru bidang studi	Jl. Andi Burhanuddi n	0812429 64030	Pembina TK.1, IV/b	27 Thn	PNS
	NAJERIAH, S.Pd. 19691203 199103 2 006	Guru bidang studi	Jl. H. Fadeli Lurang	0813425 46767	Pembina TK.1, IV/b	24 Thn	PNS
	MUHAMMAD ALWI, S.Ag.	Guru bidang studi	Jl. Bontoa Raya	0812425 52115			PTT
	KHUSNUL HATIMA, S.Pd.	Guru bidang studi	Jl. H. Fadeli Lurang	0813558 31996			PTT
	RAHMAT AYYUB, S.Pd.	Guru bidang studi	Jl. Jend. Sukowati	0852427 60184			PTT
	FADLYANI, S.Pd.	Guru bidang studi	Jl. H. Fadeli Lurang	0813552 10813			PTT

	SYUKRIAH, S.Pd.	Guru bidang studi	Jl. Jend. Sukowati	0852535 70574			PTT
	IRMAWATI, SE.	Guru bidang studi	Jl. Penas	0812424 41337			PTT
	Hj. HENDRAYAN TI, S.Pd. 19700907 199412 2 003	Guru Bk	Baru-Baru	0812448 44571	Pembina TK.1, IV/b	19 Thn	PNS
	FITRAWATI, S.Pd. 19770914 200902 2 001	Guru Bk	Jl. Cumi- Cumi	0852423 00740	Penata, III/c	06 Thn	PNS
	MARIAMA, S.Pd.	Guru Bk	Bungoro	0852992 72344			PTT
	ROSMINI, S.Pd.	Guru Bk	Jl. Keadilan	0853425 32112			PTT
	YUSUF ABDI, S.Pd.	Guru Bk	Jl. Andi Burhanuddi n				PTT

	MULIANA, S.Pd.	Guru Bk	Bonto Te'ne				PTT
	JUMRAH, S.Pd. 19710506 199702 2 008	Kepala urusan	Kamp. Siang Bungoro	0852993 52603	Pembina TK. 1, IV/b	19 Thn	PNS
	Hj. KASRIAH, S.Sos. 19580910 198603 2 007	Kepala tata usaha	Jl. Wirakarya	0853950 69758	Penata, III/c	20 Thn	PNS
	MARIANI 19771013 200701 2 013	Staf tata usaha	Jl. Cendana	0852304 06154	Pengatur, II/c	11 Thn	PNS
	RUSANDI, SE. 19720807 200801 1 012	Staf tata usaha	Jl. H. Fadeli Lurang	0852553 32442	Penata Muda, III/a	06 Thn	PNS
	HAJERAH, S.Pd. 19790405 200903 2003	Staf tata usaha	Jl. Coppo Tompong	0852552 58579	Pengatur Muda, TK. 1, II/b	09 Thn	PNS
	ARMAWATI 19850516	Staf tata usaha	Jl. Leangkassi	0852311 03073	Pengatur Muda, TK. 1, II/b	09 Thn	PNS

	200903 2009						
	YULIANTI, ST.	Staf tata usaha	Jl. Cempaka	0853961 26781			PTT
	NURHAYATI RIS	Staf tata usaha	Jl. H. Fadeli Lurang	0852983 71284			PTT
	HASRI HAMZAH	Staf tata usaha	Tala-tala	0852997 49945			PTT
	FIRMAN	Staf tata usaha	Toang- Toang				PTT
	KHUSNUL HATIMA, S.Pd.	Staf tata usaha	Jl. H. Fadeli Lurang	0813558 31996			PTT
	SUWARNI 19631025 198603 2 010	bendahara	Jl. Matahari	0852537 61962	Penata Muda TK. 1, III/b	20 Thn	PNS
	ANDI MURNI, S.Pd. 19570918 197703 1 008	laboran	Jl. Cendana Timur	0852423 48272	Pembina TK. 1, IV/b	32 Thn	PNS

	IRMAWATI, S.Pd.	Laboran	Jl. Andi Mappe				PTT
	FARIDA, S.Pd.	Laboran	Toang- Toang				PTT
	SUHAENAH, S.Pd. 19690309 199103 2 011	Laboran	Jl. Cendana Timur	0813554 09880	Pembina TK. 1, IV/b	21 Thn	PNS
	Dra. NURHAENAH 19651231 199512 2 010	pustakawa n	Jl. Matahari	0852576 60959	Pembina TK. 1, IV/b	18 Thn	PNS
	NILA WAHIDAH	Pustakawa n	Jl. Jend. Sukowati	0852427 07411			PTT
	ABD. HALIK, S.Pd.	Pustakawa n	Toang- Toang				PTT

***Sumber Data: Tata Usaha SMP N 1 Minasatene Kabupaten Pangkep**

2) Acara televisi yang ditonton peserta didik SMP Negeri 1 Minasatene Kabupaten Pangkep

Untuk mengetahui program televisi yang ditonton peserta didik, dilihat dari hasil kuesioner beberapa pernyataan yang terkait dengan acara televisi yang ditonton peserta didik sebagai berikut:

- a. Saya senang menonton acara berita dan acara yang menambah wawasan

Tabel (hasil angket)

Pilihan	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	25	62,5%
Setuju	15	37,5%
Tidak setuju	-	0%
Sangat tidak setuju	-	0%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas dari 40 responden yang diteliti, dapat diambil kesimpulan bahwa responden sangat senang dan setuju menonton acara berita dan acara yang menambah wawasan, ini terbukti dengan jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 62,5%, dan yang menyatakan setuju sebesar 37,5%, sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebesar 0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%.

- b. Saya senang sekali menonton komedi dan sinetron

Tabel (hasil angket)

Pilihan	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	11	27,5%
Setuju	15	37,5%
Tidak setuju	11	27,5%
Sangat tidak setuju	3	7,5%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas dari 40 responden yang diteliti, dapat diambil kesimpulan bahwa responden senang ketika menonton komedi dan sinetron, ini terbukti dengan jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 27,5%, dan yang menyatakan setuju sebesar 37,5%, sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebesar 27,5%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 7,5%.

c. Saya suka menonton acara infotainment

Tabel (hasil angket)

Pilihan	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	5	12,5%
Setuju	20	50%
Tidak setuju	9	22,5%
Sangat tidak setuju	6	15%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas dari 40 responden yang diteliti, dapat diambil kesimpulan bahwa responden suka menonton acara infotainment, ini terbukti dengan jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 12,5%, dan yang menyatakan setuju sebesar 50%, sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebesar 22,5%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 15%.

HASIL WAWANCARA

1. kamu suka menonton tv?

Jawaban: Suka

2. kapan biasanya menonton tv?

jawaban: Siang, sepulang sekolah

3. Berapa lama dalam sehari kamu menonton tv?

Jawaban: 3 jam

4. Dimana biasanya kamu menonton tv?

Jawaban: Di rumah

5. Jenis acara apa yang kamu suka? (contoh: komedi, sinetron, kuis, berita dll?)

Jawaban: Sinetron dan berita

6. Acara apa saja yang kamu suka?

Jawaban: Sinetron Boy anak jalanan dan vaira (india)

7. Ketika malam hari, kamu selesai nonton tv pukul berapa? acara apa yang kamu nonton?

Jawaban: Jam 9 malam, sinetron boy anak jalanan

8. Ketika akan menghadapi ujian sekolah, kamu lebih banyak menghabiskan waktu untuk belajar atau nonton tv?

Jawaban: belajar

9. Apa yang kamu dapat setelah menonton tv?

Jawaban: Hiburan dan menambah wawasan

10. Menurut kamu ada ngga sih pengaruhnya antara menonton tv dengan akhlak?

Jawaban: Ada

Dengan demikian, dari hasil kuesioner menyatakan bahwa Acara televisi yang biasanya dominan ditonton oleh peserta didik yakni berupa acara atau program yang mengandung pendidikan yang menambah wawasan, hiburan, dan acara infotainment, dilihat dari hasil data yang diperoleh yakni sebesar 62% untuk program pendidikan yang menambah wawasan, untuk program hiburan sebesar 27,5%, dan untuk acara infotainment sebesar 12,5%.

3) Respon Peserta Didik SMP Negeri 1 Minasatene Kabupaten Pangkep Terhadap Acara Televisi Yang Ditonton

a. Saya bebas menonton televisi kapan saja

Tabel (Hasil Angket)

Pilihan	Frekuensi	Presentase
sangat setuju	5	12,5%
Setuju	12	30%
Tidak setuju	15	37,5%
Sangat tidak setuju	8	20%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas dari 40 responden yang diteliti, dapat diambil kesimpulan bahwa responden menyatakan tidak setuju dengan kebebasan menonton televisi kapan saja. Terbukti dengan jawaban responden yang menyatakan sangat setuju 12,5%, dan yang menyatakan setuju 30%, Sedangkan yang menyatakan tidak setuju 37,5%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 20%.

b. Terlalu sering menonton televisi membuat nilai saya menurun

Tabel (hasil angket)

Pilihan	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	22	55%
Setuju	4	10%
Tidak setuju	5	12,5%
Sangat tidak setuju	9	22,5%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas dari 40 responden yang diteliti, dapat diambil kesimpulan bahwa responden yang terlalu sering menonton televisi membuat

nilainya menurun, ini terbukti dengan jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 55%, dan yang menyatakan setuju sebesar 10%, sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebesar 12,5%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 22,5%.

c. Saya lebih senang belajar dari pada menonton televisi

Tabel (hasil angket)

Pilihan	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	20	50%
Setuju	14	35%
Tidak setuju	4	10%
Sangat tidak setuju	2	5%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas dari 40 responden yang diteliti, dapat diambil kesimpulan bahwa responden lebih senang belajar dari pada menonton televisi, ini terbukti dengan jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 50%, dan yang menyatakan setuju sebesar 35%, sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebesar 10%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 5%.

d. Saya tidak pergi shalat berjamaah dimesjid, ketika saya sedang menonton acara televisi yang saya suka

Tabel (hasil angket)

Pilihan	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	-	0%
Setuju	2	5%
Tidak setuju	12	30%
Sangat tidak setuju	26	65%

Jumlah	40	100%
--------	----	------

Berdasarkan tabel di atas dari 40 responden yang diteliti, dapat diambil kesimpulan bahwa responden tidak meninggalkan shalat berjamaah dimesjid ketika dia sedang asieik menonton acara televise yang dia suka, ini terbukti dengan jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 0%, dan yang menyatakan setuju sebesar 5%, sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebesar 30%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 65%.

- e. Saya bertengkar dengan anggota keluarga, ketika saya ingin menonton acara televisi yang berbeda

Tabel (hasil angket)

Pilihan	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	5	12,5%
Setuju	9	22,5%
Tidak setuju	14	35%
Sangat tidak setuju	12	30%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas dari 40 responden yang diteliti, dapat diambil kesimpulan bahwa responden tidak bertengkar dengan anggota keluarganya ketika ingin menonton acara televise yang berbeda, ini terbukti dengan jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 12,5%, dan yang menyatakan setuju sebesar 22,5%, sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebesar 35%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 30%.

- f. Saya sering menunda shalat bahkan tidak shalat ketika saya sedang asieik menonton acara televisi yang saya suka.

Tabel (hasil angket)

Pilihan	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	1	2,5%
Setuju	2	5%
Tidak setuju	11	27,5%
Sangat tidak setuju	26	65%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas dari 40 responden yang diteliti, dapat diambil kesimpulan bahwa responden tidak melupakan shalat ketika dia sedang asieik menonton acara televise yang dia suka, ini terbukti dengan jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 2,5%, dan yang menyatakan setuju sebesar 5%, sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebesar 27,5%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 65%.

- g. Saya sering membentak orang tua ketika saya disuruh, dan saya sedang asieik menonton televise

Tabel (hasil angket)

Pilihan	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	2	2,5%
Setuju	2	2,5%
Tidak setuju	10	25%
Sangat tidak setuju	26	65%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas dari 40 responden yang diteliti, dapat diambil kesimpulan bahwa responden tidak membentak orang tuanya ketika disuruh, dan dia sedang asieik menonton acara televise, ini terbukti dengan jawaban responden

yang menyatakan sangat setuju sebesar 5%, dan yang menyatakan setuju sebesar 5%, sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebesar 25%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 65%.

- h. Saya sering mengcontohkan adegan yang dipertontonkan acara televisi

Tabel (hasil angket)

Pilihan	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	2	5%
Setuju	3	7,5%
Tidak setuju	21	52,5%
Sangat tidak setuju	14	35%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas dari 40 responden yang diteliti, dapat diambil kesimpulan bahwa responden tidak mengcontohkan adegan yang dipertontonkan acara televisi, ini terbukti dengan jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 5%, dan yang menyatakan setuju sebesar 7,5%, sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebesar 52,5%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 35%.

- i. Saya sering meniru perilaku yang tidak terpuji dari film-film yang saya tonton ditelevisi.

Tabel (hasil angket)

Pilihan	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	2	5%
Setuju	1	2,5%
Tidak setuju	6	15%
Sangat tidak setuju	31	77,5%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas dari 40 responden yang diteliti, dapat diambil kesimpulan bahwa responden sama sekali tidak menirukan perilaku yang tidak terpuji dari film-film yang ditonton di televisi, ini terbukti dengan jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 5%, dan yang menyatakan setuju sebesar 2,5%, sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebesar 15%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 77,5%.

- j. Saya sering menonton acara televisi tanpa mempertimbangkan kelayakan atau kepantasannya.

Tabel(hasil angket)

Pilihan	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	1	2,5%
Setuju	2	5%
Tidak setuju	16	40%
Sangat tidak setuju	21	52,5%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas dari 40 responden yang diteliti, dapat diambil kesimpulan bahwa responden ketika menonton acara televisi dia mempertimbangkan kelayakan dan kepantasan dari acara televisi yang ditonton, ini terbukti dengan jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 2,5%, dan yang menyatakan setuju sebesar 5%, sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebesar 40%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 52,5%

Dengan demikian, dari hasil kusioner bahwa respon peserta didik positif baik, dalam artian peserta didik tidak terpengaruh dengan sisi negative yang ditimbulkan oleh acara televisi yang ditonton..

4). Pengaruh acara televisi terhadap akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Minasatene Kabupaten Pangkep

a. Analisis Inferensial pengujian hipotesis penelitian

1) Uji prasarat penelitian

Uji prasarat penelitian adalah statistic yang digunakan untuk menentukan jenis statistic yang akan digunakan dalam penelitian. Dimana dalam penelitian ini sebelum pengujian hipotesis dilakukan pengukuran linearitas data yang dilakukan dengan menggunakan IBM Statistic 20 diperoleh sebagai berikut:

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.944	1	2.944	.408	.000 ^b
Residual	274.556	38	7.225		
Total	277.500	39			

a. Dependent Variable: menonton acara televisi

b. Predictors: (Constant), akhlak

Interpretasi:

Pada tabel ANOVA, nilai $F = 408$ dengan $sig = 0.00$. Oleh karena $p < 0,05$; maka regresi dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh acara televisi terhadap akhlak peserta didik.

b. Pengaruh Yang Signifikan Antara Acara Televisi Terhadap Akhlak Peserta Didik SMP Negeri 1 Minasatene Kabupaten Pangkep

1. Uji Hipotesis

Untuk menjawab masalah pengaruh dalam sebuah penelitian, maka kita akan menggunakan Teknik Regresional. Adapun dalam penelitian ini, untuk mencari pengaruh acara televisi terhadap akhlak peserta didik, maka penulis menggunakan koefisien korelasi dan signifikan test t.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan penulis. Maka penulis menggunakan analisis statistik inferensial dibantu dengan menggunakan SPSS untuk mendapatkan hasil dari rumus koefisien korelasi.

Hasil analisis item variabel X dan variabel Y

N0	Acara televisi (x)	Akhlak (y)	X²	Y²	XY
1	31	32	961	1024	992
2	30	30	900	900	900
3	27	27	729	729	729
4	33	27	1089	729	891
5	28	28	784	784	784
6	31	32	961	1024	992
7	32	30	1024	900	960
8	32	24	1024	576	768
9	26	30	676	900	780
10	30	25	900	625	750
11	32	27	1024	729	864
12	29	36	841	1296	1044
13	32	32	1024	1024	1024
14	28	30	784	900	840
15	30	28	900	784	840
16	30	34	900	1156	1020
17	28	34	784	1156	952
18	33	30	1089	900	990
19	26	28	676	784	810
20	33	30	1089	900	990
21	27	30	729	900	810
22	30	28	900	784	840

23	27	37	729	1369	999
24	26	28	676	784	728
25	29	25	841	625	725
26	35	34	1225	1156	1190
27	31	35	961	1225	1085
28	32	36	1024	1296	1152
29	28	32	784	1024	896
30	25	26	625	676	650
31	30	29	900	841	870
32	30	31	900	961	930
33	22	31	484	961	682
34	28	34	784	1156	952
35	25	26	625	676	650
36	28	31	784	961	868
37	28	35	784	1225	980
38	28	38	784	1444	1064
39	31	39	961	1521	1209
40	29	27	841	729	783
Jumlah	$\sum X$ =1170	$\sum Y$ =1226	$\sum X^2$ =34500	$\sum Y^2$ =38134	$\sum XY$ =35963

Tabel Interval Koefisien Antara Acara Televisi Dengan Akhlak Peserta Didik

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

1. Penentuan indeks pengaruh acara televisi terhadap akhlak peserta didik
SMP Negeri 1 Minasatene Kabupaten Pangkep

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{40(35963) - (1170)(1226)}{\sqrt{40(34500) - (1170)^2}(40(38134) - (1226)^2)}$$

$$r_{xy} = \frac{1438520 - 1434420}{\sqrt{(1380000 - 1368900)(1525360 - 1503076)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4100}{(11100)(22284)}$$

$$r_{xy} = \frac{4100}{\sqrt{247352400}}$$

$$r_{xy} = \frac{4100}{15727}$$

$$r_{xy} = 0,260$$

Dari perhitungan diatas diperoleh angka koefisien korelasi (r_{xy}) diperoleh 0,260 memberikan arti bahwa tingkat pengaruh rendah antara acara televisi terhadap akhlak peserta didik.

a. Merumuskan hipotesis secara statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : =$$

$$H_1 : \neq$$

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara acara televisi terhadap akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Minasatene Kabupaten Pangkep

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara acara televisi terhadap akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Minasatene Kabupaten Pangkep.

1. Menentukan nilai t_{hitung} :

$$t_{hitung} = r \frac{1}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t_{hitung} = 0,260 \frac{1}{\sqrt{1 - 0,260^2}}$$

$$t_{hitung} = 6.35$$

2. Menentukan nilai t table:

$$t_{tabel} = t_{(N)(\alpha)} = t_{(40)(0,05)} = 2.35$$

Keterangan:

(Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima dan Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 6.35$ dan $t_{tabel} = 2.35$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara acara televisi terhadap akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Minasatene Kabupaten Pangkep. Selain menggunakan analisis secara manual, dilakukan pula analisis menggunakan SPSS dapat dipaparkan berikut ini:

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.022	3,516		7,685	,000
Akhlak	0,73	.114	,103	638	,527

a. Dependent Variable: Menonton

Dari output di atas (tabel coefficients) diketahui nilai t hitung: 7,685 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel acara televisi (X) terhadap variabel akhlak peserta didik (Y).

B. Pembahasan

Setelah melakukan penelitian, diperoleh hasil bahwa acara televisi yang biasanya dominan ditonton oleh peserta didik yakni berupa sinetron, berita, infotainment, dan komedi. Kemudian itu hasil yang didapat oleh peserta didik setelah menonton acara televisi tersebut yakni berupa hiburan dan sekaligus menambah wawasan bagi peserta didik. Adapun respon peserta didik dikatakan positif baik, dalam artian peserta didik tidak terpengaruh dengan sisi negative yang ditimbulkan oleh acara televisi yang ditonton.

Sedangkan dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 6.35$ dan $t_{tabel} = 2.35$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara acara televisi terhadap akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Minasatene Kabupaten Pangkep.

Dari hasil penelitian yang disusun oleh penulis, menunjukkan bahwa acara televisi yang ditonton peserta didik terpengaruh dengan akhlak peserta didik. Adapun pengaruh yang ditimbulkan yakni positif.

Dari hasil tersebut, maka kita dapat terus melakukan upaya preventif untuk mencegah terjadinya penyimpangan social yang diakibatkan acara televisi pada masa kini yang tidak mengenal lagi yang namanya etika dan kesopan santunan dalam kehidupan. Melihat keadaan tersebut agar pihak yang terkait berusaha untuk terus meningkatkan kewaspadaan dan kedisiplinan untuk lebih memperhatikan dan mengawasi baik itu anak-anak maupun peserta didik dalam menonton acara televisi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis di SMP Negeri 1 Minasatene yang berada di kelurahan Biraeng kecamatan Minasatene kabupaten Pangkep, Penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Acara televisi yang biasanya dominan ditonton oleh peserta didik yakni berupa sinetron, berita, infotainment, dan komedi. Kemudian itu hasil yang didapat oleh peserta didik setelah menonton acara televisi tersebut yakni berupa hiburan dan sekaligus menambah wawasan bagi peserta didik.
2. Dari acara televisi yang ditonton maka respon peserta didik dikatakan positif baik, dalam artian peserta didik tidak terpengaruh dengan sisi negative yang ditimbulkan oleh acara televisi yang ditonton.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara acara televisi terhadap akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Minasatene Kabupaten Pangkep. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,35$ dan $t_{tabel} = 2,35$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara acara televisi terhadap akhlak peserta didik.

B. Saran-Saran

Sebagai penutup dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menyampaikan saran-sarannya sebagai berikut:

1. Untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dengan banyaknya acara-acara televisi yang kurang mendidik, maka dari itu sebagai orang tua harus lebih memperketat kedisiplinan untuk menjaga dan mendampingi anak-anaknya ketika menonton televisi. Jangan sampai anak diberikan kebebasan menonton televisi malah akan merusak moral dan akhlak anak tersebut karena diakibatkan acara-acara televisi masa kini yang tidak mengenal lagi etika dan kesopan- santunan dalam kehidupan.
2. Sebagai pengganti orang tua siswa di sekolah, maka seorang guru meski harus berperan penting dalam meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan terjadi yang diakibatkan acara-acara televisi masa kini yang sudah melampaui batas penyiarannya yang sudah buka-bukaan. Sebagai guru harus memberitahukan dan mengingatkan kepada peserta didik akan bahayanya dampak yang ditimbulkan oleh acara televisi yang tidak memiliki kelayakan untuk ditonton.
3. Pemerintah dalam hal ini meski bertindak tegas untuk menanggulangi dampak penyiaran acara televisi yang sama sekali tidak memiliki kepantasan untuk dipublikasikan dimasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra azyumardy, *Esei-Esei Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam*, (cet. 1: jakarta; logos wacana ilmu, 1999) h.20
- Azra Azyumardy, *Esei-Esei Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam*, (cet. 1; Jakarta: logos wacana ilmu, 1999), h.171
- Asmaran. Pengantar Study Ahlak, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002) h.46
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet: XI: Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.115
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet: XI: Jakarta: Rineka Cipta, 1998) h.154
- Ahmadi Abu Dan Nurbayati, *Ilmu Pendidikan*, h.26
- At-Tamsil, Syaikh Bakar Abu Zaid. Edisi Indonesia, “Adakah sandiwara(sinetron, Film, dll) islami? Hal 72
- Bungin Burhan, *Erotica Media Massa*, (cet.1; Surakarta: Muhammadiyah University perss, 2001), h.12
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana: 2006) h.12
- Daldjoeni.H, *Penelitian Hubungan Seksual Di Luar Nikah*, Artikel Harian Surya.
- Depdikbud. Kamus Bahasa Indonesia Lengkap. (jakarta: Balai Pustaka, 1994) h. 233
- Depdikbud. Kamus Bahasa Indonesia Lengkap. (jakarta: Balai Pustaka, 1994), h.919
- Danim Sudarwan, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.62
- Denim Sudarwan, *Perkembangan Peserta didik*, (Bandung: CV ALFABETA 2010) h.1
- Effendi, *Televisi Siaran Teori Dan Praktek* (Bandung: cv Mandar Maju, 1991) h. 29

- Ghony Djunaidi Dan Fauzan Almanshur, Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif). (Malang: UIN Press, 2009), h.195
- Hamalik Oemar, Media Pendidikan, (cet VI; Bandung: Citra Aditya Bakti , 1989), h.116
- Hasan Aswar, Televisi Kita, Apakah Masih Mendidik, (opini), fajar. 5 September 2006, h.4
- Hasnawati,Tanggapan Siswa SMA 1 Bulukumba Terhadap Tayangan Sinetron televisi, Skripsi, Makassar, UNM.h.33
- Haqiqi Mu'adz Ahmad. Berhias Dengan 40 Ahlakul karimah(terjemahan, Malang: gajayana Tauhid press, 2003) h.20
- Hj Kasriah, Kepala Tata Usaha, Penata, III c, 10.00, 16 Mei 2016, Ruang Tata Usaha SMP Negeri 1 Minasatene
- Kuswandi Wawan, komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi, (Jakarta: rineka cipta, 1996), h.25
- Nizar Samsul, Filsafat pendidikan Islam, h.25
- Nawawi Hadari, Metode Penelitian Bidang Sosial(Cet: VIII: Jogjakarta: Gajah mada University Press, 1998) h.141
- Rahmat Jalaluddin, Metode Penelitian Komunikasi, (Cet: VI: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998) ,h.78
- Rahmat jalaluddin, *Islam Alternatif*, (cet, VII; Bandung: Mizan,1995), h.147
- Rasul Nahwi Hidayat.M, Ruang Lingkup Yang Cedera.h.27
- Susanto, Astrid.S.Phil.komunikasi Massa (Jakarta: Bina Cipta, 1982) h. 1
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (CV. ALFABETA: Bandung, 2014) h.81
- Tasmara Toto ,Kecerdasan Ruhaniyah,h,189
- Tasmara Toto,Kecerdasan Ruhaniyah,h.190
- Tasmara Toto,Kecerdasan Ruhaniyah,h.203
- TasmaraToto,Kecerdasan Ruhaniyah,h.222

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Bahrur Nur
Tempat/Tanggal Lahir : Pangkep, 01 Desember 1993
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. KH. Fadeliluran Minasatene
No Telepon/HP : 085 398 722 529

Nama Orang Tua

Ayah : Drs. Mustamin S

Ibu : Nurliah

Riwayat Pendidikan :

1. TK Pertiwi Minasatene Tahun 1998
2. SD Negeri 14 Bontote'ne Tahun 2000-2006
3. SMP Negeri 1 Minasatene Tahun 2006-2009
4. SMA Negeri 1 Pangkajene Tahun 2009-2012
5. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2012-2016

Pengalaman Organisasi :

1. Pramuka SMP Negeri 1 Minasatene Tahun 2006-2009
2. Seni Bela Diri Pernafasan Tapak Wali Indonesia
3. As-syifa
4. HMI